



# AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1108>

Vol. 7 No. 4 (2024)  
pp. 924-934

## Research Article

# Analisis Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Perspektif Minat, Motivasi Dan Bakat Peserta Didik

Hendra<sup>1</sup>, Thobroni<sup>2</sup>, Khozin<sup>3</sup>, Hermansyah<sup>4</sup>

1. Universitas Muhammadiyah Malang; [hendrasilabi@gmail.com](mailto:hendrasilabi@gmail.com)
2. Universitas Muhammadiyah Malang; [tobroni@umm.ac.id](mailto:tobroni@umm.ac.id)
3. Universitas Muhammadiyah Malang; [khozin@umm.ac.id](mailto:khozin@umm.ac.id)
4. Universitas Muhammadiyah Bima (UMB)



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 10, 2024  
Accepted : October 07, 2024

Revised : July 14, 2024  
Available online : November 21, 2024

**How to Cite:** Hendra, Thobroni, Khozin and Hermansyah (2024) "Analysis of Islamic Religious Education (PAI) Materials from the Perspective of Student Interests, Motivation and Talents", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(4), pp. 924-934. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i4.1108.

## Analysis of Islamic Religious Education (PAI) Materials from the Perspective of Student Interests, Motivation and Talents

**Abstract.** Islamic religious education for students is very important because religion will guide, control and control all children's behavior. Because only religion can control and direct humans to the good path. So education and guidance regarding Islamic religious education must be more effective. This requires teachers to really understand the material or teaching materials that will be delivered. This research uses a qualitative methodology with a Literature Study approach, this approach is used to extract information from literature sources that are relevant to the research focus, both from books, journals and the results of previous research findings. The results of research on PAI material analysis illustrate that there are several important things for teachers to do, including; Gardening, Classifying

or grouping learning materials based on relevant topics, themes or concepts. Second, choose the material that is most relevant and in accordance with the Graduate Competency Standards (SKL) and Competency Standards (SK) for Islamic Religious Education subjects by paying attention to students' conditions and interests, because quite a few teachers deliver material without understanding students' needs and desires. Third, Present the material in depth to the selected material and adapt it to the students' abilities. Fourth, teachers must also be careful in choosing the methods and strategies used when delivering teaching material, so that students can enjoy the learning process enthusiastically and pleasantly. Fifth, the teacher determines indicators of expected learning outcomes from the development of the material taught.

**Keywords:** Analysis, PAI Materials, Interests, Motivation and Talents of Students

**Abstrak.** Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik sangat penting karena agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah laku anak. Sebab hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik. Maka pendidikan dan pembinaan tentang pendidikan agama Islam harus lebih efektif. Hal ini mengharuskan bagi guru bahwa harus benar-benar paham terkait materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka, pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi dari sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian, baik dari buku, jurnal dan hasil temuan penelitian sebelumnya. Hasil penelitian tentang analisis materi PAI menggambarkan bahwa ada beberapa hal yang menjadi poin penting untuk dilakukan oleh guru diantaranya; *Pertaman*, Mengklasifikasikan atau mengelompokkan materi pembelajaran berdasarkan topik, tema, atau konsep yang relevan. *Kedua*, Memilih materi yang paling relevan dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memperhatikan kondisi dan minat siswa, karena tidak sedikit guru menyampaikan materi tanpa memahami kebutuhan dan keinginan siswa. *Ketiga*, Menyajikan materi secara mendalam terhadap materi yang dipilih dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. *Keempat*, guru juga harus jeli dalam memilih metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan materi ajar, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran penuh dengan semangat dan menyenangkan. *Kelima*, Guru menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dari pengembangan materi yang diajarkan.

**Kata Kunci:** Analisis, Materi PAI, Minat, Motivasi dan Bakat Peserta Didik

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sering kali mengalami perubahan kurikulum, seperti kurikulum KTSP, K13 kemudian pada tahun 2019 Mendikbud Republik Indonesia Nadiem Makarim memperkenalkan Istilah kurikulum Merdeka Belajar pada saat perayaan Hari Guru Nasional. Merdeka belajar merupakan langkah tepat untuk mencapai pendidikan ideal yang sesuai dengan kondisi saat ini.<sup>1</sup> Pada realitanya, diketahui bahwa perkembangan zaman semakin pesat dan banyak mengalami perubahan baik dari sisi pemikiran, konsumsi maupun gaya hidup (life style). Maka hal ini mengharuskan proses pembelajaran mengikuti perkembangan zaman baik dari filosofi, visi dan misi, metode, tujuan, evaluasi, sumber daya manusia, dan arah pendidikan untuk kemajuan masa depan.<sup>2</sup> Tujuannya untuk mempersiapkan generasi

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022

<sup>2</sup> Kiki Ayu Hermawati, "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159).

yang tangguh, cerdas, kreatif, dan memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Meskipun dalam pelaksanaannya masih membingungkan dan mengalami beberapa hambatan akan tetapi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar ini disusun untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya dengan pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya bangsa. Kurikulum ini juga dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga peserta didik bukan hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tetapi juga meningkatkan kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter kepribadiannya atau berbudi pekerti luhur.

Pendidikan yang berkualitas tentu memerlukan guru yang berkualitas sehingga proses transformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik tersampaikan dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa mau tidak mau guru harus lebih cerdas dari siswa dalam proses belajar mengajar, terlebih dari penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan masa kini. Bahan ajar juga tidak hanya mengacu pada isi materi saja namun harus dijabarkan sesuai perkembangan peserta didik termasuk dalam pengembangan strategi mengajar, pendekatan, media, maupun melakukan evaluasi hasil belajar.<sup>3</sup> Dari sinilah kajian perkembangan peserta didik sangat penting dilaksanakan, terutama pada buku ajar pendidikan agama dan budi pekerti. Untuk itu, desain materi pendidikan agama dan budi pekerti harus sesuai dengan masa peserta didik, sehingga dimensi sikap social dan spiritual yang ada dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional.<sup>4</sup>

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, adanya perbedaan tersebut akan berpengaruh dalam menentukan cara dan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.<sup>5</sup> Oleh karena itu sangat penting bagi pendidik untuk memahami, karakteristik, komponen dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta cara mengembangkan sikap keberagamaan peserta didik sesuai dengan tahapan perkembangannya, karena sikap keberagamaan bukan merupakan sikap bawaan melainkan dibentuk setelah individu dilahirkan.<sup>6</sup> Menghadapi situasi dan kondisi sebagaimana dijelaskan di atas maka peran pendidik di satuan pendidikan sangat besar dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran untuk melahirkan insan pendidikan yang cerdas dan bermartabat. Hal ini sama persis sebagaimana dikemukakan dalam kurikulum 2013 bahwa seorang pendidik harus mempunyai strategi yang jitu dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian, materi ajar yang merupakan salah satu penyumbang presentase terbesar dalam meningkatkan proses kegiatan belajar dan mengajar (KBM) diperlukan pendekatan-pendekatan dalam merealisasi materi ajar tersebut sehingga dapat tersampaikan sesuai dengan target pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Rosdakarya, 2014).

<sup>5</sup> Zainab Khoirunnisa Shidqiyyah, "Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagamaan Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 141, <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.49>.

<sup>6</sup> Sutarto, "Pengembangan Sikap Keberagamaan Peserta Didik," *Bimbingan*, 2018.

Guru dalam mengembangkan kompetensi kolaborasi anak dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya lewat pembelajaran kooperatif. Guru juga harus mampu memahami dan menguasai bahan ajar, termasuk menyesuaikan muatan materi dengan kemampuan peserta didik, kadang banyak guru yang asal ngajar tanpa harus melihat dan mengukur kemampuan peserta didik dalam menyerap materi yang disampaikan.<sup>7</sup> Dari beberapa persoalan yang dijabarkan pada latar belakang di atas maka dalam Penelitian ini akan lebih fokus mengkaji tentang Analisis materi PAI dalam perspektif minat, motivasi dan bakat peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan Studi Pustaka, pendekatan ini digunakan untuk menggali informasi dari sumber-sumber literatur yang relevan dengan fokus penelitian tentang Analisis Materi Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Minat, Motivasi Dan Bakat Peserta Didik. Metode ini digunakan karena tujuan utama penelitian yaitu untuk menganalisis dan mensintesis temuan-temuan yang telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya. Langkah-langkah dalam metode penelitian library research ini yaitu; Pertama, peneliti mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian dilakukan pada berbagai basis data akademik, buku, dan artikel ilmiah terkait yang dianggap relevan dengan topik kajian. Dengan menggunakan metode *library research*. Kedua, penelitian ini memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada dalam literatur ilmiah untuk memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh guru maupun orangtua yang memiliki tanggungjawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan dan pengarahan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya aktivitas pendidikan seperti ini diterapkan sejak usia bayi hingga akhir hayat, seperti tuntunan Rasulullah SAW yang menganjurkan kepada kita semua agar memberikan Pendidikan sesuai dengan kadar kemampuan atau nalar seseorang.<sup>8</sup>

Dengan demikian dalam menghadapi orang yang masih awam terhadap agama, berbeda dengan mereka yang sudah memiliki latar belakang pendidikan agama. Sehingga menghadapi orang dewasa harus dibedakan dengan cara menghadapi anak-anak dalam mengajarkan agama. Pertama didiklah anak-anak dengan cara belajar sambil bermain atau bergurau pada tujuh tahun pertama, Kedua didiklah mereka dengan disiplin dan memperlakukannya sebagai sahabat.<sup>9</sup> Lebih lanjut saat anak menginjak usia tujuh tahun, secara fisik mereka dibiasakan untuk menunaikan

---

<sup>7</sup> Hermansyah, Muslim, and Ihlas, "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume 8*, no. 2 (2021): 215–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.847>.

<sup>8</sup> Firman Mansir, "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 115–26, <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>.

<sup>9</sup> J Rakhmat, *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar* (Bandung: Mizan Media Pustaka, 2005).

shalat (pembiasaan). Kemudian setelah mencapai usia sepuluh tahun perintah untuk menunaikan shalat secara rutin dan tepat waktu diperketat (disiplin). Pada jenjang usia inipun anak-anak diperkenalkan tentang nilai-nilai ajaran agamanya. Diajarkan membaca kitab suci, sunnah rasul, maupun cerita-cerita yang bernilai pendidikan.

Pendidikan agama bagi anak-anak sangat penting karena, Agama akan menjadi pembimbing, pengendali dan pengontrol segala tingkah laku anak. Sebab hanya agamalah yang dapat mengendalikan dan mengarahkan manusia ke jalan yang baik. Maka pendidikan dan pembinaan tentang pendidikan agama Islam harus lebih efektif. Sebab dengan pendidikan agama yang mantap, hati mereka menjadi tenteram dan emosi yang bergejolak dapat terkendali. Hal ini mengharuskan bagi guru bahwa harus benar-benar paham terkait materi atau bahan ajar yang akan disampaikan, termasuk bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan anak. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan siswa-siswi dapat menangkap materi yang disampaikan oleh guru dengan benar.

#### a. Materi PAI dalam Perspektif Minat

Bahan atau materi pelajaran (*Learning Materials*) merupakan isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Materi Pengetahuan (kognitif) berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan didiskusikan oleh siswa, sehingga siswa dapat mengungkap kembali apa yang telah mereka pelajari.

Pendidikan Islam sebagai sarana penting untuk menamamkan akhlak yang baik pada peserta didik dan menjadikan mereka sebagai insan kamil. Ramayulis mengemukakan bahwa, secara umum pendidikan Islam juga mempunyai tujuan berupa *selfrealization* yaitu sebuah tindakan berdasarkan ilmu yang telah dia pelajari baik di sekolah, keluarga dan lingkungan sehingga antara ilmu dan amal itu seimbang, tidak hanya sekedar pengetahuan saja tanpa aksi yang baik.<sup>10</sup>

Dalam penelitian Nursuh juga menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang menjadikan proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam yang cenderung membosankan bagi peserta didik dikarenakan seorang pendidik yang kurang kreatif, inovatif dan salah memilih model pembelajaran yang digunakan. Pendidik juga cenderung menggunakan metode ceramah yang terkesan kurang efektif dan efisien. dalam penelitian yang telah mereka lakukan menjelaskan bahwa pemilihan metode atau model pembelajaran sangat berpengaruh bagi peserta didik.

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*, cet ke-4 (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).

Peserta didik yang pasif sejatinya dikarenakan mereka tidak menerima pembelajaran yang seutuhnya atau bermakna.<sup>11</sup>

Menurut Priyanto dalam penelitiannya memberikan sebuah pandangan bahwa pembelajaran PAI harus memiliki semangat untuk mengarah kepada masa depan dengan nilai-nilai agama dan karakter bukan sekadar pemahan kognitif yang dijabarkan dengan angka-angka belaka.<sup>12</sup> Di samping itu guru juga harus memperhatikan bahwa hal yang sangat penting bagi seorang pendidik yaitu memperhatikan minat siswanya, sebagaimana pendapat yang disampaikan Elizabeth B. Hurlock, bahwa *interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they became interested in it.*<sup>13</sup> (Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih).

Jadi minat dapat dimaknai sebagai keadaan atau kecenderungan hati seseorang terhadap suatu aktivitas atau kegiatan dengan kemauan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten. Minat juga dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar dalam mencapai tujuan yang diminati. Selain itu minat dapat dimaknai sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang mampu membuat seseorang untuk merasakan hal-hal yang menyenangkan. Seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai dasar untuk pembelajaran di masa yang akan datang.

## b. Motivasi dan Bakat

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, namun guru juga perlu memberikan suntikan spirit berupa motivasi agar siswa bertambah semangat dalam belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku siswa bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah. Dalam teori harapan menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan menunjukkan kesungguhan dalam belajar atau pasif, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan. Makin tinggi motivasi belajar peserta didik makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya.

---

<sup>11</sup> Siti Nursuh and Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Cara Mengatasinya," *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.

<sup>12</sup> Adun Priyanto, "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 80–89, <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>.

<sup>13</sup> Elizabeth B Hurlock, *Child Development* (Japan: Mc. Graw Hill, 2016).

Pengaruh motivasi terhadap seseorang tergantung seberapa besar dorongan itu mampu membangkitkan seseorang untuk bertindak. Dengan motivasi yang besar, maka seseorang akan melakukan sesuatu pekerjaan dengan lebih memusatkan pada tujuan dan akan lebih intensif pada proses pengerjaannya<sup>14</sup>. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi juga dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang datang dalam diri siswa dan bukan dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, seperti masukan dan dorongan dari guru, lingkungan dan orang tua peserta didik.

Motivasi bahkan telah menarik banyak perhatian dari para peneliti dengan perspektif psikologis dan filosofis yang berbeda di berbagai bidang studi, terutama psikologi dan pendidikan karena pengaruhnya yang signifikan terhadap pembelajaran, kegigihan, dan prestasi akademik siswa.<sup>15</sup> Motivasi dipandang sebagai suatu kebutuhan dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan dengan memandang motivasi sebagai keterkaitan antara kepercayaan, persepsi, nilai-nilai dan minat. Melihat kebutuhan sebagai motivasi utama untuk belajar, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan yang mendorong seseorang untuk belajar.

Disamping memberikan motivasi, guru juga perlu menggali dan mengetahui bakat dan keahlian dari peserta didik, sehingga bakat tersebut dapat dibina dan dikembangkan dalam rangka mewujudkan impian peserta didik<sup>16</sup>. Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, mendalami kesadaran dan mempercayai usaha hati. Bakat merupakan karunia alami yang dimiliki setiap individu sebagai kemampuan atau kekuatan yang ada dalam diri. Setiap orang memiliki potensi bakat dan dapat mencakup berbagai bidang seperti seni, dan olahraga akademik, atau bahkan, sosial.

Bakat ini bisa menjadi sumber daya yang tidak ternilai jika guru dan orang tua tidak mengelolanya dengan baik, begitupun sebaliknya bahwa bakat dapat membawa kesuksesan dan kepuasan dalam berbagai aspek kehidupan jika dikelola dengan baik. Bakat biasanya sering kali diidentifikasi pada usia anak dan dewasa, karena peserta didik dapat menunjukkan minat dan kemampuannya dalam hal tertentu, seperti bermain musik atau melukis. Namun, penting untuk diingat bahwa bakat bukanlah

---

<sup>14</sup> Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87, <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.

<sup>15</sup> Dwi Novitasari et al., "Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa," *Media Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2485>.

<sup>16</sup> Muhammad Nur Hakim and Muhammad Nur Iskandar, "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik," *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26-37, <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.

sesuatu yang tetap, melainkan bisa dipoles dan ditingkatkan melalui usaha dan pelatihan.

Motivasi dan bakat ini merupakan dua hal yang sangat erat kaitanya dalam proses pembelajaran, jika seorang guru sudah mengetahui bakat dan kemampuan peserta didik maka, guru harus bisa untuk memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Guru maupun orang tua bisa memperkuat peserta didik dengan dukungan dan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengasah kemampuannya. Karena hasil belajar yang tinggi merupakan lambang keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Peserta didik yang memiliki hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa yang bersangkutan memiliki tingkat kemampuan penguasaan yang tinggi pula terhadap mata pelajaran yang diprogramkan, demikian pula sebaliknya.

### **c. Analisis Materi PAI dalam Perspektif Minat, Motivasi dan Bakat Peserta Didik**

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pada anak didik untuk dapat dikuasai. Pesan sebagai informasi yang akan disampaikan baik itu berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun tanda. Pesan bisa disampaikan secara verbal ataupun nonverbal. Penerimaan pesan bisa dipengaruhi oleh keadaan individu yang menerima pesan itu sendiri. Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah guru perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Dalam mengembangkan bahan pembelajaran, guru dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, dan kebangsaan serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran Agama Islam dapat memberikan landasan spiritual, moral, dan etis yang kuat bagi peserta didik, serta mengembangkan kesadaran agama yang mendalam dan kesalehan pribadi dan social<sup>17</sup>.

Analisis dan pengembangan materi PAI sangat penting untuk dilakukan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif. Dengan melakukan analisis yang komprehensif, guru dapat memastikan bahwa materi yang dipilih dan dikembangkan dapat memberikan pengalaman belajar yang berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran PAI, maka guru wajib melakukan analisis

---

<sup>17</sup> Zulfikar Ali Buto, Taufiq Taufiq, and Safruddin Safruddin, "Provision of Rewards and Punishments in Improving PAI Learning Outcomes at SMPN 2 Syamtalira Aron, Aceh," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 149–68.



pengembangan materi dan meneliti isi kurikulum yang tertuang dalam kompetensi dasar, kemudian mengkaji dan menjabarkannya secara mendalam sebelum menyajikannya. Hasil analisis materi ini kemudian digunakan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Analisis pengembangan materi merupakan proses evaluasi dan pemilihan materi pembelajaran yang akan dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuannya untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, sesuai dengan kurikulum, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam analisis pengembangan materi, guru melakukan beberapa langkah, antara lain:

Pertama, Mengklasifikasikan atau mengelompokkan materi pembelajaran berdasarkan topik, tema, atau konsep yang relevan. Kedua, Memilih materi yang paling relevan dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, Menyajikan materi secara mendalam terhadap materi yang dipilih. Keempat, Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dari pengembangan materi tersebut. Indikator hasil belajar ini memberikan petunjuk tentang kemampuan dan pemahaman apa yang diharapkan peserta didik capai setelah mempelajari materi tersebut<sup>18</sup>.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan bahan ajar yang bagus, termasuk mempermudah bagi guru mengetahui metode, media dan strategi yang digunakan dalam menyajikan materi. Kalau bahan ajar sudah dibuat semenarik mungkin, kemudian ditambah dengan gaya penyampaian guru yang bagus, maka anak-anak dapat memahami materi dengan mudah. Disamping itu guru juga harus bisa meningkatkan minat dan motivasi bagi siswa, termasuk dengan melakukan desain materi yang bagus dan menarik sehingga siswa-siswi termotivasi untuk selalu aktif dalam setiap mata pelajaran yang diterima termasuk materi PAI.

Maka hal yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun dan menganalisis materi yaitu; Pertama memperhatikan kondisi dan minat siswa, karena tidak sedikit guru menyampaikan materi tanpa memahami kebutuhan dan keinginan siswa. Kedua harus bisa menyesuaikan penyajian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga guru juga harus jeli dalam memilih metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan materi ajar, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran penuh dengan semangat dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari hasil dan pembahasan di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa; ada empat poin yang dapat dilakukan oleh guru dalam menganalisis materi antara lain: Pertama, Mengklasifikasikan atau mengelompokkan materi pembelajaran berdasarkan topik, tema, atau konsep yang relevan. Kedua, Memilih materi yang paling relevan dan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketiga, Menyajikan materi secara mendalam terhadap materi yang

---

<sup>18</sup> Wahida Fitriani Daswati, "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam," *TQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 67-82.

dipilih dengan metode dan strategi yang tepat sesuai dengan keadaan dan minat peserta didik. Keempat, Menentukan indikator hasil belajar yang diharapkan dari pengembangan materi tersebut. Indikator hasil belajar ini memberikan petunjuk tentang kemampuan dan pemahaman apa yang diharapkan peserta didik capai setelah mempelajari materi tersebut.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan oleh seorang guru untuk menghasilkan bahan ajar yang bagus, termasuk mempermudah bagi guru mengetahui metode, media dan strategi yang digunakan dalam menyajikan materi. Kalau bahan ajar sudah dibuat semenarik mungkin, kemudian ditambah dengan gaya penyampaian guru yang bagus, maka anak-anak dapat memahami materi dengan mudah. Disamping itu guru juga harus bisa meningkatkan minat dan motivasi bagi siswa, termasuk dengan melakukan desain materi yang bagus dan menarik sehingga siswa-siswi termotivasi untuk selalu aktif dalam setiap mata pelajaran yang diterima termasuk materi PAI.

Maka hal yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru dalam menyusun dan menganalisis materi selain empat poin di atas yaitu; Pertama memperhatikan kondisi dan minat siswa, karena tidak sedikit guru menyampaikan materi tanpa memahami kebutuhan dan keinginan siswa. Kedua harus bisa menyesuaikan penyajian materi dengan tingkat kemampuan peserta didik. Ketiga guru juga harus jeli dalam memilih metode dan strategi yang digunakan ketika menyampaikan materi ajar, sehingga siswa dapat menikmati proses pembelajaran penuh dengan semangat dan menyenangkan. Selain memperhatikan bahan ajar, guru juga perlu dan penting untuk memperhatikan pada aspek motivasi dan bakat. Karena motivasi dan bakat merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya dalam proses pembelajaran, jika seorang guru sudah mengetahui bakat dan kemampuan peserta didik maka, guru harus bisa untuk memfasilitasinya sesuai dengan kebutuhan belajar anak. Guru maupun orang tua bisa memperkuat peserta didik dengan dukungan dan motivasi agar peserta didik semangat dalam mengasah kemampuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buto, Zulfikar Ali, Taufiq Taufiq, and Safruddin Safruddin. "Provision of Rewards and Punishments in Improving PAI Learning Outcomes at SMPN 2 Syamtalira Aron, Aceh." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 13, no. 2 (2022): 149–68.
- Daswati, Wahida Fitriani. "Studi Analisis Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam." *TQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2023): 67–82.
- Hakim, Muhammad Nur, and Muhammad Nur Iskandar. "Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik." *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>.
- Hermansyah, Muslim, and Ihlas. "Urgensi Pengembangan Keterampilan Belajar Abad 21 Di Pendidikan Dasar." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI Volume* 8, no. 2 (2021): 215–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.847>.
- Hermawati, Kiki Ayu. "Implementasi Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti: Analisis Pada Materi Pembelajaran Toleransi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 56–72.

- [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6159](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6159).
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Development*. Japan: Mc. Graw Hill, 2016.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SD/MI Kelas V Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Khoirunnisa Shidqiyyah, Zainab. "Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Attractive : Innovative Education Journal* 2, no. 2 (2020): 141. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.49>.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya, 2014.
- Mansir, Firman. "Pendekatan Sosiologi Dalam Kajian Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2018): 115–26. <https://doi.org/10.22236/jpi.v9i2.1814>.
- Muhammad, Maryam. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 2 (2017): 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>.
- Muslich, Mansur. *Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Novitasari, Dwi, Irna Il Sanuriza, Tabita Wahyu Triutami, Nourma Pramestie Wulandari, and Nilza Humaira Salsabila. "Pengaruh Minat-Bakat, Sarana-Prasarana Dan Motivasi Belajar Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa." *Media Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2485>.
- Nursoh, Siti, and Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Cara Mengatasinya." *Jurnal Pendidikan Islam* 05, no. 01 (2020). <https://doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>.
- Priyanto, Adun. "Pendidikan Islam Dalam Era Revolusi Industri 4.0." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2020): 80–89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>.
- Rakhmat, J. *Psikologi Agama, Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Media Pustaka, 2005.
- Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam (Analisis Filosofis Sistem Pendidikan Islam*. Cet ke-4. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Sutarto. "Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik." *Bimbingan*, 2018.